

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1. Latar Belakang**

Harapan masyarakat tentang implementasi pemerintahan yang bersih serta merdeka dari KKN menginginkan terdapat pengaplikasian fungsi control yang bagus dari auditor tentang penyelenggaraan pemerintahan. Manajemen keuangan pemerintah yang bagus perlu ditunjang dengan kinerja audit yang bagus. Sehingga jika kinerjanya jelek memungkinkan membuka celah untuk melaksanakan pemakaian anggaran yang menyimpang dan kepercayaan masyarakat terhadap BPKP sebagai organisasi yang melakukan akuntabilitas keuangan pemerintahan pun berkurang. Seperti halnya kasus yang terjadi pada tahun 2018, BPKP Sumatera Utara dilaporkan oleh seseorang bernama Afif ke Ombudsman karena di duga melakukan mala administrasi terkait asset lahan pemerintah. Ini adalah bukti bahwa kepercayaan masyarakat dapat berkurang kepada BPKP apabila Etika dalam mengaudit Laporan Keuangan sebuah lembaga tidak dilakukan secara benar. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti apakah etika menjadi hal yang penting untuk pengaudit di kantor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan di Sumatera Utara. Selain itu peneliti juga menambahkan variabel Pengalaman dan Motivasi ke dalam penelitian ini sebagai tolak ukur mengetahui kualitas audit yang dihasilkan pengaudit BPKP sudah sesuai standar yang berlaku.

BPKP suatu lembaga yang pokok untuk terciptanya akuntabilitas pemerintahan. Maka, semua elemen pendukung yang tersedia BPKP dikonfirmasi mempunyai kompetensi yang tepat supaya hasil untuk pemerintah kualitasnya bisa dipertanggungjawabkan. BPKP mempunyai hasil primer jasa yang dipakai untuk melaksanakan kewajiban dari pemerintah. Maka diperlukan sikap pengaudit yang baik yang akan memiliki pengaruh pada hasil auditnya yang akan dipertanggung jawabkan pada Pemerintah pusat.

BPKP dalam melaksanakan tugasnya wajib memperhatikan kode etik serta patokan audit. Kode etik bertujuan supaya auditor menahan tindakannya ketika melaksanakan kewajibannya. Patokan audit juga wajib diaplikasikan untuk mempertahankan kualitas hasil yang sudah diciptakannya. Kode etik serta patokan tersebut akan menjadi permulaan auditor untuk diterbitkan pada masyarakat serta pemakai laporan jadi tugas auditor menjadi optimal ketika melaksanakan kewajibannya.

Untuk Pelaksanaan Pengauditan auditor harus memiliki Etika agar menciptakan audit yang bermutu. Selain Beretika mereka wajib mempunyai Pengalaman dalam

menghasilkan audit berkualitas karena lamanya bekerja menjadi auditor akan menjamin hasil audit yang baik. Motivasi memberikan semangat kinerja kita dalam melaksanakan pengauditan, ketika Motivasi bekerja bagus bisa menciptakan mutu yang bagus juga.

Sehingga, pendalaman tentang perlunya audit yang bermutu untuk terciptanya pemerintahan yang bertanggung jawab bisa memberi motivasi petugas BPKP dalam memakai serta menaikkan kualitasnya. Dengan pertimbangan tersebut, peneliti memilih judul “Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit pada Kantor BPKP. Berdasarkan uraian diatas, penelitiannya bertujuan: menganalisa pengaruhnya etika pengaudit, pengalaman pengaudit, serta motivasi pengaudit pada kualitas audit BPKP dalam pengawasan keuangan daerah.

Etika Auditor menjadi pengetahuan yang mendalami mengenai evaluasi bagus serta jeleknya pengaudit dalam melangsungkan Auditor untuk meningkatkan Kualitas Audit (Kurnia, Khomsiyah, & Sofie, 2014). Menurut (Jehaba, Sulistiyo, & Wirshandono, 2017) Etika Auditor ialah salah satu sikap yang dimiliki Auditor untuk melakukan tugasnya, guna menciptakan Audit yang bermutu serta bisa dipercaya oleh masyarakat. dalam etika profesi Profesionalisme menggambarkan sebuah rasa bangga, tanggung jawab kepada kinerja, pengabdian pada keperluan pelanggan serta impian tulus untuk menolong persoalan yang ditemui pelanggan menjadikan pekerjaan itu bisa memperoleh rasa percaya dari masyarakat (Hayati, Pangaribuan, Munawarah, & Ginting, 2019).

Pengalaman Auditor diartikan kecakapan Auditor ketika melakukan pengauditan yang berkualitas serta untuk mengembangkan struktur memori yang luas dalam membentuk informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan (Kartika, 2015). Menurut (Nadi & Suputra, 2017) Auditor yang mempunyai Pengalaman kerja yang bagus mempunyai beberapa unggulan untuk kinerjanya seperti menemukan kekeliruan dan dapat mengerti kekelituan itu, mengetahui kebijakan apa hendak ditarik. Menurut (Hayati et al., 2019) Pengalamannya pengaudit makin meningkat sejalan dengan makin seringnya mengaudit yang dijalankan dan kerumitan transaksi keuangan perusahaan yang di audit maka bisa meningkatkan serta menambah ilmu dalam bidang akuntansi serta audit.

Motivasi Auditor membuat keinginan seorang Auditor untuk mendorong dalam melakukan kegiatan-kegiatan dalam mencapai tujuan. Motivasi auditor membuat auditor dalam bekerja mendapatkan hal yang positif untuk seorang Auditor karena dapat memberikan perhatian seperti Keberhasilan dalam pelaksanaan tugas, Pengakuan yang jujur dalam bekerja, melakukan pekerjaan secara individual, bertanggung jawab, dan mengembangkan pengetahuan diri (Ekonomika, Bisnis, & Diponegoro, 2014).

Kualitas Audit Kinerja yang dilaksanakan Auditor yang melaporkan system pengauditan yang dikerjakannya (Ekonomika et al., 2014). Kualitas Audit juga prinsip yang memiliki kerumitan serta susah dimengerti, yang umunya ada kekeliruan dan dapat menetapkan kinerja audit. Kualitas audit berwujud evaluasi audit pada kecocokan dari sebuah keadaan pada auditan disbanding dengan kriterianya (Hidayat, ', & Ilham, 2014).

## **I.2. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini dasar teori yang dipakai yakni teori atribusi. Berdasarkan pencetusnya teori tersebut adalah teori yang menyampaikan mengenai tindakan seseorang. peneliti menggunakan teori ini untuk menyelidiki faktor yang berpengaruh pada seorang auditor pada kualitas hasil audit terutama karakteristik pribadi seorang auditor tersebut

Dalam rangka teori tindakan, sikap ialah suatu kondisi di diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang menyertai seseorang dengan sebuah rasa ketika merespon sebuah objek berdasarkan pengalaman

### **Kualitas audit**

Bagi setiap orang pengertian kualitas audit memiliki arti yang berbeda-beda. Menurut (Hery, 2013) kualitas audit berpedoman untuk menolong pengaudit dalam menunaikan kewajiban profesionalitasnya berkaitan dengan audit yang dijalankan mengenai pelaporan keuangan riwayat pelanggannya. Menurut (Fauzan, 2016) Kualitas audit bisa tercipta jika seorang auditor bisa menjamin jika tidak terdapat kekeliruan penyajian serta penyimpangan di laporan keuangan yang sudah diaudit. pandangan seorang auditor terhadap kinerja audit memiliki dasar profesional ketika mereka bekerja telah mengikuti standar yang berjalan.

Dalam (Ekonomika et al., 2014) menjelaskan suatu kinerja audit adalah peluang ketika auditor mendapati serta memberitahu sebuah kesalahan di sistem akuntansi pelanggannya. Hal yang dilaporkannya ini sesuai dengan kebebasan auditor untuk mengungkapkannya. Dalam (Bing, Li, & Zhu, 2014) menjelaskan kualitas audit yang bagus menaikkan peluang jika laporan keuangan memperlihatkan kondisi keuangan yang sangat tepat dibanding hasil upaya entitas yang sudah di audit.

### **Etika Auditor**

Etika auditor digunakan sebagai karakter sebuah pekerjaan yang membedakan pekerjaan auditor dengan pekerjaan lainnya yang berguna untuk mengarahkan perilaku anggotanya. Rahayu, Titin & Suryono, (2016) mengemukakan Etika Auditor ialah akuntan yang disebut profesional ketika melakukan pekerjaannya harus sudah pas dengan aturan serta prinsip kode etik akuntansi indonesia, saat bertugas sebagai pengaudit wajib mempunyai

tujuan yang pasti dan bisa memberikan ketetapan pas serta dapat dipertanggung jawabkan pada pihak yang berkepentingan.

Menurut (Trihapsari & Anisykurlillah, 2016) pengujian pengaruh Etika Auditor pada kualitas audit, peneliti menerka jika makin bagus etika seorang auditor, kualitas audit juga makin bagus. Penelitian tentang etika auditor sudah dilaksanakan oleh (Rahayu, Titin & Suryono, 2016) mengemukakan jika etika pengaudit memberikan pengaruh positif signifikan pada kualitas audit.

Barometer yang dipakai untuk menilai etika auditor menurut Agoes (2009:160) Tanggungjawab pekerjaannya, keperluan umum, kejujuran, objektivitas, pengetahuan serta kehati-hatian Profesional, tindakan profesional, dan patokan teknis.

### **Pengalaman Auditor**

Menurut (Ekonomika et al., 2014) Pengalaman akuntan publik makin meningkat sepanjang makin seringnya audit yang dilaksanakan dan kompleksitas aktivitas keuangan perusahaan yang di audit maka akan meningkatkan serta memperkaya ilmunya dalam hal akuntansi serta auditing. Auditor yang sudah mempunyai banyak pengalaman kerja yang bagus mempunyai kelebihan yaitu bisa menemukan kekeliruan, mendalami kekeliruan itu, sehingga seorang auditor dapat mengambil suatu keputusan yang baik (Ningrum & Budiarta, 2017)

Menurut (Trihapsari & Anisykurlillah, 2016) pengujian pengaruh pengalaman audit pada kualitas audit, peneliti menerka jika makin banyak pengalaman audit yang dipunyai maka kualitasnya makin bertambah, sebaliknya jika pengalamannya audit yang dipunyai rendah maka kualitasnya juga akan rendah.

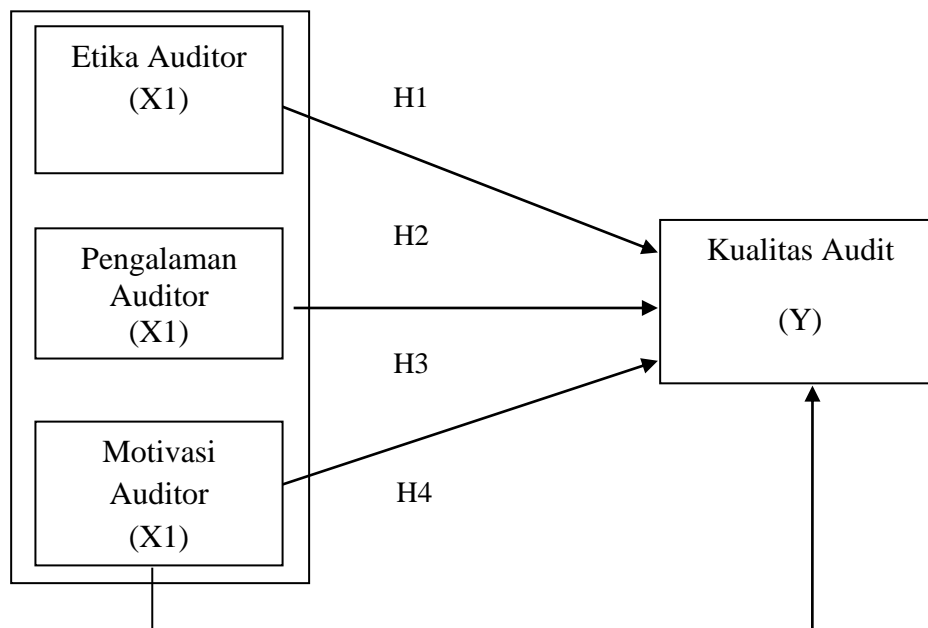
Penelitian (Satyawati & Made, 2009) mendapati jika variabel pengalaman kerja mempengaruhi dengan positif signifikan pada mutu audit. tetapi penelitiannya tersebut bertentangan dengan penelitiannya Nurul Huda (2015) menemukan pengalamannya pengaudit memiliki pengaruh negatif pada kualitas audit.

### **Motivasi Auditor**

Menurut (Efendy, 2010) dalam mengukur kadar wawasan auditor mengenai besarnya motivasi yang dimiliki dalam menjalankan tahap audit dengan baik dan jelas digunakan indikator sebagai berikut: Tingkat aspirasi auditor dalam mencapai hasil yang berkualitas, Ketangguhan auditor yang dapat menemukan hal terkecil serta sering mempertahankan opini yang dianggap selalu betul, kegigihan seorang auditor yang tegar sabar, pantang menyerah serta tak gampang putus asa ketika melaksanakan pekerjaannya serta Konsistensi yang harus dimiliki seorang auditor.

Motivasi Auditor adalah sebuah faktor yang sangat pokok bagi auditor dalam pekerjaan auditnya, Motivasi timbul dikarenakan bahwa seorang auditor di yakini dapat menjalankan audit itu atas permohonan klien serta terdapat keperluan komersial.penghargaan (reward) yang diberikan suatu organisasi kepada auditor tentu dapat meningkatkan kualitas audit yang tinggi apabila keinginan kebutuhannya terpenuhi.karena menurut mereka jika perusahaan tersebut peduli keperluan serta harapan kerja mereka (Ekonomika et al., 2014)

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



#### Hipotesis Penelitian :

Dari pemaparan mengenai rangka konseptual, jadi hipotesis yang ditawarkan menjadi jawaban sementara pada perumusan masalah ialah :

H1:Etika auditor berpengaruh pada kualitas audit di kantor BPKP Provinsi Sumatera Utara

H2: Pengalaman auditor mempengaruhi kualitas audit di kantor BPKP Provinsi Sumatera Utara

H3: Motivasi auditor mempengaruhi kualitas audit di kantor BPKP Provinsi Sumatera Utara

H4: Etika auditor, Pengalaman auditor, Motivasi Auditor, mempengaruhi secara simultan kualitas audit di kantor BPKP Provinsi Sumatera Utara.